

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Produksi film maupun program televisi selalu melalui tahapan produksi yang sistematis. Demikian pula pada produksi dokumenter yang berjudul “Pulang Kampung”. Dokumenter laporan perjalanan “Pulang Kampung” pelaksanaan produksinya melewati beberapa tahapan mulai dari riset yang dilakukan hingga terwujudnya karya dokumenter laporan perjalanan ini. Tahapan praproduksi dari pencarian ide, pengembangan ide, riset, konsep penciptaan baik konsep estetika maupun konsep teknis hingga proses penciptaan yakni proses produksi sampai pada proses pascaproduksi dilakukan dengan persiapan yang telah dimaksimalkan, bertujuan untuk mewujudkan dokumenter dengan tayangan yang informatif dan menghibur bagi siapapun yang menyaksikan. Tema yang diangkat yakni tentang sejarah kekayaan geologi kuno .

Dokumenter kali ini disebuah desa yang menjadi zona inti kawasan *geopark* nasional Merangin tepatnya di desa Air Batu, terdapatnya batuan fosil flora dan fauna seperti fosil pohon, kerang, jenis-jenis daun yang diperkirakan berumur kurang lebih tiga ratus juta tahun yang lalu. Kawasan *geopark* nasional Merangin tergolong paling muda, karena baru diteliti kembali sekitar tahun 2000an, selain terdapatnya fosil kawasan ini menjadi objek wisata yang sangat menarik dan alami. Dokumenter laporan perjalanan ini dibawakan oleh sutradara itu sendiri yang menjadi pembawa acara, karena sutradara itu sendiri diangkat menjadi bagian dari keluarga desa Air Batu. Mencapai kedekatan diputuskan sutradaranya langsung yang terlibat menjadi pembawa acara pada dokumenter laporan perjalanan ini.

Dokumenter laporan perjalanan “Pulang Kampung” menggunakan bentuk laporan perjalanan yang ingin belibur kembali ke desa Air Batu yang menjadi kampung halaman kedua, tidak lupa juga menggunakan narasi yang menggunakan suara asli dari pembawa acara , untuk menimbulkan kesan subjektif dari pembawa

acara tersebut. Dokumenter laporan perjalanan dalam penyutradaraan menggunakan struktur bertutur tematis yang membagikan pembahasan tema persegmen, setiap segmen membahas hal yang berbeda tetapi tetap pada kawasan desa yang menjadi objek utama.

Karya dokumenter ini diharapkan dapat di distribusikan kemasyarakat, memberikan pengetahuan dan informasi tentang sebuah kawasan yang memiliki potensi nilai guna kepada negara terutama terhadap masyarakat setempat.

Tinjau secara umum dokumenter “Pulang Kampung” telah berhasil di ciptakan dengan baik dan sesuai konsep yang direncanakan. Meskipun dalam proses produksinya tidak semudah yang diduga pada awal sebelum memulai pelaksanaan. Banyak kendala dan rintangan yang dihadapi. Semuanya bisa teratasi dengan baik karena kekompakan *team*.

B. Saran

Penciptaan sebuah karya dokumenter sangat diperlukan kepekaan terhadap lingkungan yang ada disekitar. Riset dan kedekatan dengan objek yang diangkat menjadi sangat penting untuk mewujudkan dokumenter yang sesuai dengan tujuan dan manfaat pembuatan dokumenter. Perencanaan dan konsep yang matang serta menerima masukan-masukan positif memudahkan untuk mencapai apa yang diinginkan dalam pengemasan dokumenter. Berikut beberapa hal yang dapat disarankan untuk siapa saja yang ingin memproduksi sebuah karya dokumenter :

1. Riset yang matang sangat diperlukan dalam produksi hingga pascaproduksi dokumenter, sehingga perwujudan karya dokumenter berjalan dengan baik.
2. Pilihlah informasi yang penting, menarik yang masuk pada tema atau cerita yang diangkat, dalam memberikan informasi kepada penonton.
3. Memilih tim produksi atau kru produksi yang sangat solid serta berkomitmen bersama dapat membuat proses produksi lebih nyaman dan senang.
4. Produksi dokumenter yang dilakukan di suatu daerah yang baru kita datangi dengan bertemu orang-orang baru, hendaknya dapat menerapkan pepatah “Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung” yang artinya dimana kita berada, disana kita menyesuaikan dengan adat, aturan-aturan, dan kebiasaan

masyarakat di daerah yang kita datangi. Nantinya dapat membuat semua kru membaur dengan masyarakat, sehingga tercipta suasana kekeluargaan saat proses produksi dilakukan.

5. Selalu tenang dalam menghadapi kendala pada proses perwujudan karya, sebab solusi-solusi akan muncul jika dihadapi dengan tenang namun tetap terus berusaha dan berpikir positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon. 2008, *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Fachruddin, Andi. 2011, *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana
- Muda, Iskandar Deddy. 2005, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Naratama. 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Grasindo
- Nalan. S Arthur. 2011, *Penulisan Skenario Film Dokumenter*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung.
- Nichols, Bill. 1991, *Representing Reality*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Priyanto, Hadi. 2010. *Kartini pembaharuan peradaban*. Jepara: Fortsastran
- Purnama, Suwardi. 2006, *Suputar Bisnis Dan Produksi Siaran Televisi*. Jakarta: Kompas
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: PINUS BOOK PUBLISHER. 97

Sumber Website :

http://www.kompasiana.com/aprizahongkoputra/geopark-merangin-situs-warisan-dunia_54f4323f745513992b6c891b

<http://berita.suaramerdeka.com/geopark-merangin-kembali-diajukan-ke-unesco/>

<http://www.esdm.go.id/berita/umum/37-umum/8181-wujudkan-geopark-merangin-menuju-unesco-global-geoparks-.html>

<http://news.liputan6.com/read/2391949/taman-bumi-di-merangin-ini-dilirik-unesco>

<https://indonesiana.tempo.co/read/38312/2015/03/18/djohanchan/lempeng-fosil-250-juta-tahun-di-merangin>

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/06/geopark-merangin-menuju-jaringan-geopark-dunia>

